

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi penelitian

UPTD Puskesmas Petang I terletak di desa Petang, kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Adapun batas-batas dari wilayah UPTD Puskesmas Petang I adalah di sebelah utara berbatasan dengan wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang II, di sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I, disebelah timur berbatasan dengan kabupaten Gianyar, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Tabanan.

UPTD Puskesmas Petang I merupakan salah satu puskesmas induk yang ada di kecamatan petang yang mewilayahi 5 desa yaitu desa Sulangai, Desa Petang, Desa Pangsan, Desa Getasan dan Desa Carangsari. Total banjar di 5 desa adalah 33 banjar. Menurut data profil Dinas kabupaten Badung tentang pelayanan IVA di UPTD Puskesmas Petang I tahun 2024 adalah cakupan pelaksanaan skrining kanker serviks masih rendah yaitu sebanyak 11,6%.

UPTD Puskesmas Petang I telah memfasilitasi pelayanan skrining kanker serviks sejak tahun 2012 di dalam gedung yaitu di Puskesmas Petang I dan Pustu di wilayah kerja Puskesmas Petang I dengan menjadwalkan kegiatan untuk pelayanan IVA seminggu sekali di layanan dalam gedung. Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada tahun 2025 merupakan program prioritas pemerintah juga menjangkau deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Program lainnya bekerjasama dengan MAWAS kabupaten Badung untuk pelayanan skrining luar

gedung yang dilaksanakan bersama dengan program PTM dan kerjasama lintas sektor. Selain itu telah diadakan penyuluhan pada Wanita usia subur (WUS) tentang pencegahan berupa skrining melalui pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks oleh tim promosi kesehatan dan bidan desa.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 67 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
30-34 tahun	22	32,8
35-39 tahun	13	19,4
40-44 tahun	14	20,9
≥45 tahun	18	26,9
Jumlah	67	100,0
Pendidikan		
Dasar	11	16,4
Menengah	44	65,7
Tinggi	12	17,9
Jumlah	67	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	43	64,2
Bekerja	24	35,8
Jumlah	67	100,0
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	45	67,2
Teman	6	9,0
Media sosial	7	10,4
Kader	9	13,4
Jumlah	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas, Sebagian besar responden berumur 30-34 tahun yaitu 22 orang (32,8 %). Sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu

44 orang (65,7%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu 43 orang (64,2%) dan mayoritas sumber informasi tentang pemeriksaan IVA bersumber dari tenaga kesehatan yaitu 45 orang (67,2%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I dengan menggunakan pengumpulan data berupa kuisioner antara lain sebagai berikut:

a. Pengetahuan Wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA

Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	35	52,2
Cukup	22	32,8
Kurang	10	14,9
Jumlah	67	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA yaitu 35 orang yaitu 52,2 %.

b. Dukungan Tenaga Kesehatan pada Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan IVA

Distribusi jenis dukungan tenaga kesehatan tentang pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Petang I dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi (n) dan Persentase Jenis Dukungan Tenaga Kesehatan
pada Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan IVA

Dukungan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Dukungan Emosional		
Mendukung	42	62,7
Tidak Mendukung	25	37,3
Total	67	100,0
Dukungan Penghargaan		
Mendukung	44	65,7
Tidak Mendukung	23	34,3
Total	67	100,0
Dukungan Informasi		
Mendukung	52	77,6
Tidak Mendukung	15	22,4
Total	67	100,0
Dukungan Instrumental		
Mendukung	34	50,7
Tidak Mendukung	33	49,3
Total	67	100,0

Untuk menentukan kategori dukungan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan *Kolmogorov smirnov* karena responden berjumlah > 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan p value < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga dipakai median sebagai patokan untuk menentukan kategori dukungan yaitu 10. Sehingga didapatkan kategori: mendukung ≥ 10 dan tidak mendukung < 10. Dengan distribusi menurut kategori disajikan dalam table berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kategori Dukungan Tenaga Kesehatan pada Wanita
Usia Subur tentang Pemeriksaan IVA

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Mendukung	36	53,7
Tidak Mendukung	31	46,3
Jumlah	67	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui Sebagian besar tenaga kesehatan mendukung Wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 36 orang (53,7%).

c. Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Distribusi pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Petang I dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Distribusi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase
Periksa	30	44,8
Tidak	37	55,2
Jumlah	67	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui Sebagian besar Wanita usia subur tidak pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 37 orang (55,2%).

4. Hasil Analisis Data

a. Hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur dengan pemeriksaan IVA

Tabel 7
Analisis Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Periksa IVA				n	%	Nilai p
	Periksa		Tidak				
	f	%	f	%			
Baik	23	65,7	12	34,3	35	100	0,001
Cukup	6	27,3	16	72,7	22	100	
Kurang	1	10,0	9	90,0	10	100	
<i>n</i>	30	44,8	37	55,2	67	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 35 wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang melakukan pemeriksaan IVA

sedangkan sisanya tidak. Dari 22 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 6 orang yang melakukan pemeriksaan IVA sisanya tidak melakukan pemeriksaan IVA dan dari 10 orang responden yang pengetahuannya kurang hanya 1 orang yang melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,001 (<0,05)$, ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I

- b. Hubungan dukungan tenaga kesehatan pada Wanita Usia Subur dengan pemeriksaan IVA

Tabel 8
Analisis Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan pada Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA

Dukungan Tenaga Kesehatan	Periksa IVA				n	%	Nilai p
	Periksa		Tidak				
	f	%	f	%			
Mendukung	22	61,1	14	38,9	36	100	0,004
Tidak mendukung	8	25,8	23	74,2	31	100	
<i>n</i>	30	44,8	37	55,2	67	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 30 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 22 orang didukung oleh tenaga kesehatan dalam pemeriksaan IVA sedangkan sisanya tidak. Dari 37 orang responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA terdapat 8 orang yang mendapat dukungan tenaga kesehatan, sisanya tidak.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,004 (<0,05)$, ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 67 responden WUS usia 30-50 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I, didapatkan sebagian besar WUS memiliki pengetahuan dengan kategori baik (52,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoiroh, dkk (2023) yang mendapatkan hasil dari 154 responden mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 106 responden (68,8%). Penelitian yang dilakukan Purwanti dkk., (2020) juga mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 29 orang (58,0 %). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono dkk., (2023) yang memperoleh hasil pengetahuan responden mayoritas rendah tentang pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 72 orang (65,5%). Pada penelitian Wahyuni dan Suariyani (2024) juga didapatkan hasil penelitian 72 orang (62,61%) dengan kategori rendah. Demikian pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk., (2023) yaitu didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan buruk (58,9%). Pada penelitian Asmin (2020) juga didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 72 orang (81,8%).

Dari segi karakteristik responden, didapatkan hasil sebagian responden berumur 30-34 tahun memiliki pengetahuan baik. Usia ini merupakan usia produktif. Menurut peneliti, umur dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki pengetahuan menengah (SMA). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan

menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikir terbangun lebih baik. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden adalah tidak bekerja (IRT). Menurut peneliti, sebagian besar ibu rumah tangga memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan dan mendengarkan informasi atau penyuluhan yang dilakukan di masyarakat. Dengan seringnya menerima informasi atau penyuluhan, maka dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Dengan adanya pengetahuan yang baik, maka responden akan lebih mengenali tanda dan gejala penyakit kanker serviks, dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga responden mengetahui sejak dini diagnosa yang terjadi dan mereka juga akan lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dan melakukan pengobatan lebih dini apabila mereka sudah terdiagnosa terkena kanker serviks. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik, maka wanita usia subur harus diajak berkerjasama dalam kegiatan puskesmas terutama kegiatan yang menyangkut tentang pemeriksaan IVA (Purwanti dkk., 2020).

2. Dukungan tenaga kesehatan pada WUS tentang pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 67 responden WUS usia 30-50 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I, didapatkan sebagian besar WUS mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 36 orang (53,7%). Dukungan terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan emosional, instrumental, penilaian dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari jenis dukungan, 62,7 % responden mendapatkan dukungan emosional, 65,7 %

responden mendapatkan dukungan penghargaan, 77,6% mendapatkan dukungan informasi dan 50,7 % mendapatkan dukungan instrumental.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk. (2023) didapatkan hasil bahwa terdapat 63 responden (66,3%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dan 32 responden (33,7%) tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Rizani (2020) yang mendapatkan hasil mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan tentang pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 153 (51,9%). Demikian pula penelitian yang dilakukan Pramono (2023) yang mendapatkan hasil sebanyak 60% responden tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan. Penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Suariyani (2024) juga mendapatkan mayoritas responden (64,35%) tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Wuriningsih dkk., (2021) juga mendapatkan mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 69 orang dari 109 responden.

Dukungan tenaga kesehatan adalah suatu dukungan yang diberikan kepada individu dalam bentuk memberikan kenyamanan psikis, psikologis, perhatian dan bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima oleh individu dari tenaga kesehatan (Rayanti, 2021). Dukungan informasi yang bisa diberikan tenaga kesehatan dalam pemeriksaan IVA yaitu berupa penyuluhan tentang pemeriksaan IVA yang berisikan informasi bagaimana pentingnya pemeriksaan IVA, prosedur, syarat, keuntungan, jadwal layanan serta tempat dimana pemeriksaan IVA dapat dilakukan. Dukungan informasi yang didapatkan responden akan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Dari hasil penelitian ini juga didapatkan dukungan

yang paling rendah adalah dukungan instrumental yaitu berupa pemberian bantuan alat yang dalam penelitian ini berupa instrumen brosur, leaflet, video serta referensi tentang pemeriksaan IVA yang kurang serta peluang waktu yang fleksibel untuk pemeriksaan.

Tenaga kesehatan harus mampu memberikan penyuluhan, konseling dengan cara yang lebih menarik melalui penggunaan media gambar ataupun animasi, video atau peragaan dengan alat peraga. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan sasaran tentang penyuluhan kesehatan yang diberikan. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk, (2020) menunjukkan terjadi peningkatan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA setelah diberikan edukasi berbasis film pendek.

3. Pemeriksaan IVA pada Wanita usia subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 37 orang (55,2%). Hasil penelitian dari wawancara dengan responden alasan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah takut untuk mengetahui hasil pemeriksaan, pemeriksaan IVA menggunakan alat dan akan berhubungan dengan alat kelamin yang membuat responden mengurungkan niat untuk melakukan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizani (2020) yang mendapatkan hasil sebanyak 122 responden (51,5%) dari 237 responden tidak melakukan pemeriksaan IVA. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Pramono dkk., (2023) didapatkan sebagian besar responden penelitian tidak pernah memanfaatkan pelayanan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak (83,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suartini dkk., (2021) yaitu sebanyak 75,5% tidak pernah ikut pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Suariyani (2024) juga mendapatkan mayoritas ibu yaitu 85,22 % tidak melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian Putri dkk., (2023) juga mendapatkan mayoritas responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 79 responden (83,2%).

Dari segi karakteristik responden yang melakukan pemeriksaan IVA didapatkan sebagian besar responden berusia 30-34 tahun yang merupakan usia produktif. Menurut peneliti, umur tidak bisa dijadikan patokan untuk seseorang melakukan pencegahan kanker serviks. Hal ini bisa dikarenakan ketidaktahuan, tidak ada keluhan atau menganggap tindakan pencegahan tidak diperlukan. Dari segi pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah yang melakukan pemeriksaan IVA. Dari segi pekerjaan sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan IVA adalah tidak bekerja (IRT) hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk menyesuaikan dengan jadwal pemeriksaan kesehatan. Dari segi sumber informasi, didapatkan responden yang melakukan pemeriksaan mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Sumber informasi dari orang yang lebih berpengalaman yaitu

tenaga kesehatan akan mampu untuk memberikan motivasi atau dukungan kepada responden untuk mau melakukan pemeriksaan.

Menurut peneliti, kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks adalah salah satu penyebab responden tidak mau melakukan pemeriksaan IVA. Alasan lain tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah malu dikarenakan pemeriksaannya harus membuka vagina ditempat umum meski tertutup. Takut akan hasil pemeriksaan dan stigma di masyarakat tentang penyakit kanker juga menyebabkan responden tidak melakukan pemeriksaan. Perubahan sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA diperlukan untuk meningkatkan dan memberikan pemahaman kepada WUS bahwa mencegah dari awal atau deteksi dini suatu penyakit lebih baik dari pada saat datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan parah, dengan jalan penyuluhan rutin di setiap pertemuan atau kegiatan yang ada di setiap desa atau melalui konseling langsung kepada WUS (Asmin, 2020).

4. Hubungan pengetahuan Wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square p 0,001 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA seorang wanita usia subur memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA termasuk ke dalam kategori tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk., (2023) diketahui nilai p-value pada variabel pengetahuan adalah 0.000 atau $p < 0,05$ dimana dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian Khoiroh dkk. (2023) juga mendapatkan hasil analisis *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p < 0,05$). WUS yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 119,07 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan WUS yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Suariyani (2024) juga mendapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dengan nilai p value 0,00. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk., (2020) didapatkan nilai p value 0,000 dengan koefisien korelasi 0,786 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Pada penelitian Asmin (2020) juga didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat pemeriksaan IVA dengan nilai p value 0,002. Penelitian yang dilakukan Pramono dkk., (2023) juga mendapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan IVA dimana sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan IVA berpengetahuan tinggi dengan p value 0,000.

Pengetahuan memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan cenderung melakukan pemeriksaan IVA karena mereka mengetahui penyebab dan faktor risiko penyakit kanker leher rahim. Apabila seseorang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang kurang, maka akan berpengaruh pada terhambatnya penapisan

kanker leher rahim. Pengetahuan membentuk persepsi individu tentang suatu ancaman dan keyakinan mengenai suatu penyakit, dengan adanya hal tersebut maka akan meningkatkan motivasi untuk melakukan perilaku yang baik (Putri dkk., 2023).

Pengetahuan juga dapat menghasilkan perubahan perilaku seseorang, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan menimbulkan kesadaran terhadap faktor resiko, tanda, gejala dan akan menghasilkan upaya pencegahan kanker serviks (Pramono dkk., 2023).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi pada WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA penting diketahui oleh masyarakat khususnya wanita untuk meningkatkan kesadaran dan merangsang terbentuknya perilaku kesehatan dini kanker serviks. Pengetahuan yang kurang tentang metode deteksi IVA, tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat menjadi penghambat peningkatan kesadaran dan perubahan sikap manusia. Sebaliknya pengetahuan yang baik pada WUS akan membentuk sikap positif terhadap pemeriksaan IVA dan memberikan dorongan pada WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (Khoiroh dkk., 2023).

Pengetahuan seseorang dapat bertambah salah satunya dipengaruhi oleh paparan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Semakin seseorang mendapat informasi tentang sesuatu maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Dewi dkk., 2024).

5. Hubungan dukungan tenaga kesehatan pada WUS dengan pemeriksaan IVA

Hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,004 (<0,05)$, ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizani (2020) menunjukkan bahwa dari 114 responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, responden tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 56 responden (49,1%), sedangkan dari 123 responden yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan, responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 responden (53,7%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square*, maka nilai $p (0,001.)$ Nilai $p < 0,005$ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2023) yang mendapatkan hasil nilai p -value yang diperoleh 0,024 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa ada hubungan antara dukungan dari tenaga kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Bareng. Penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Suariani (2024) mendapatkan hasil nilai p value 0,00 yang berarti ada hubungan secara signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada WUS usia 30-50 tahun di Pasar Badung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wuriningsih dkk., (2021) juga mendapatkan hasil dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur dengan nilai p value 0,00. Penelitian yang dilakukan Pramono dkk., (2023) juga mendapatkan hasil ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan IVA dimana sebagian besar responden yang pernah memanfaatkan IVA mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dengan p value 0,000.

Dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi kepatuhan individu dalam mendorong perilaku sehat. Dukungan yang didapatkan tersebut berguna untuk individu dalam berperilaku sehat. Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan secara optimal sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, memiliki kemauan, serta kemampuan dalam berperilaku sehat, termasuk dalam menjalankan deteksi dini melalui metode IVA.

Tenaga kesehatan sebagai salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat sangat berperan dalam terjadinya perilaku kesehatan pada masyarakat. Tenaga kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan (Rizani, 2020).

Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat membangkitkan rasa percaya diri dalam membuat keputusan. Dukungan yang diberikan antara lain berupa informasi mengenai kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, dukungan penghargaan yang membuat masyarakat merasa dihargai, dukungan emosional berupa pemberian motivasi dan kepedulian terhadap masalah kesehatan yang ingin diketahui dan dialami masyarakat serta dukungan instrumental berupa dukungan nyata untuk membantu mengatasi masalah kesehatan. Pengetahuan dapat menimbulkan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan sebaiknya memberikan informasi dan konseling agar seseorang memiliki motivasi yang

berhubungan dengan perilaku kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan sangat membantu, yang mana dengan adanya dukungan tenaga kesehatan sangatlah besar artinya bagi seseorang dalam melakukan praktik skrining kesehatan, memberikan motivasi atau dukungan dari tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemeriksaan secara rutin (Rayanti, 2021).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengetahuan wanita usia subur, dukungan tenaga kesehatan pada WUS dan hubungan keduanya pada pemeriksaan IVA oleh WUS, namun terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui seperti memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif termasuk penggunaan sampel yang lebih besar dan beragam serta metode pengumpulan data yang lebih variatif, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih akurat. Ada faktor lain yang mempengaruhi mayoritas WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, sikap, faktor resiko kanker serviks, akses informasi, keterjangkauan jarak, dukungan keluarga, peran kader dan status sosial.